

**HUBUNGAN ANTARA STATUS PURNA TUGAS DENGAN  
KUALITAS HIDUP LANJUT USIA DI PERUMAHAN  
KARANGJATI INDAH II BANGUNJIWO  
KASIHAN BANTUL YOGYAKARTA**

**NASKAH PUBLIKASI**

Diajukan Untuk Melengkapi Sebagian Syarat Mencapai Gelar Sarjana Keperawatan  
Pada Program Pendidikan Ners-Program Studi Ilmu Keperawatan  
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah Yogyakarta



**Disusun oleh :**

**ANDRI PURWANDARI**

**0502R00252**

**PROGRAM PENDIDIKAN NERS-PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN 'AISYIAH  
YOGYAKARTA**

**2009**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**HUBUNGAN ANTARA STATUS PURNA TUGAS DENGAN  
KUALITAS HIDUP LANJUT USIA DI PERUMAHAN  
KARANGJATI INDAH II BANGUNJIWO  
KASIHAN BANTUL YOGYAKARTA**

**NASKAH PUBLIKASI**



**Disusun Oleh :  
ANDRI PURWANDARI  
0502R00252**



Telah Disetujui  
Pada Tanggal ...7...8...2024

Pembimbing

Drs. Sugiyanto, M. Kes.

# HUBUNGAN ANTARA STATUS PURNA TUGAS DENGAN KUALITAS HIDUP LANJUT USIA DI PERUMAHAN KARANGJATI INDAH II BANGUNJIWO KASIHAN BANTUL YOGYAKARTA<sup>1</sup>

Andri Purwandari<sup>2</sup>, Sugiyanto<sup>3</sup>

## INTISARI

**Latar belakang :** Nilai seseorang sering diukur oleh produktivitasnya dan identitas dikaitkan dengan peranan dalam pekerjaan. Bila seseorang telah memasuki masa purna tugas, ia akan mengalami kehilangan-kehilangan, seperti kehilangan finansial, status, relasi, dan pekerjaan. Bagi beberapa lansia, kegiatan sosial sulit dilakukan karena kesehatan dan pendapatan mereka menurun setelah purna tugas. Hal tersebut merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kualitas hidup lansia. Hal yang dapat dilakukan supaya lansia memiliki kualitas hidup yang baik saat memasuki masa purna tugas adalah dengan cara mempersiapkan lebih dini dan dapat menyesuaikan diri dengan keadaan tersebut. **Tujuan :** Untuk mengetahui status purna tugas dan kualitas hidup lanjut usia di Perumahan Karangjati Indah II Bangunjiwo Kasihan Bantul Yogyakarta.

**Waktu Penelitian :** Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April sampai Juli tahun 2009. **Desain :** Metode yang digunakan adalah deskriptif dengan studi korelasi dan pendekatan waktunya *Cross-sectional*. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji statistik dengan rumus *Chi Square*. **Populasi dan Sampel :** Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh lansia di Perumahan Karangjati Indah II Bangunjiwo Kasihan Bantul Yogyakarta yang berjumlah 122 orang dan sampel yang diambil sebanyak 25 orang.

**Hasil penelitian :** Ada hubungan antara status purna tugas dengan kualitas hidup pada lanjut usia. Hasil yang diperoleh untuk kualitas hidup  $p = 0,032$  dimana harga tersebut lebih kecil dari harga signifikan rumus yaitu 0,05 sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. **Kesimpulan :** Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna dan signifikan antara status purna tugas dengan kualitas hidup pada lanjut usia. **Saran :** Sebelum memasuki masa purna tugas, sebaiknya mempersiapkan lebih dini dan dapat menyesuaikan diri apabila telah memasuki masa purna tugas.

Kata Kunci : Kualitas hidup pada lanjut usia – status purna tugas

Kepustakaan : 21 buku (1999 - 2009), 3 internet

Jumlah Halaman : xiv, 63 halaman, tabel 8 buah, lampiran 16 buah, gambar 2 buah

---

<sup>1</sup> Judul Skripsi

<sup>2</sup> Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan 'Aisyiyah Yogyakarta

<sup>3</sup> Dosen Pembimbing Skripsi Program Studi Ilmu Keperawatan 'Aisyiyah Yogyakarta

**RELATIONSHIP BETWEEN POST JOB DUTY STATUS AND QUALITY OF LIFE IN ELDERLY AT KARANGJATI INDAH II RESIDENCE, BANGUNJIWO KASIHAN BANTUL YOGYAKARTA<sup>1</sup>**

Andri Purwandari<sup>2</sup>, Sugiyanto<sup>3</sup>

**ABSTRACT**

**Background:** One's value was frequently measured by the productivity and identity related to role of the job. If one has entered post power or job duty, he or she would lost of something, such as financial lost, status, relation and job. For some elders, social activity was difficult to do because their health and income decrease after post job duty. It is one of factor that can influence living quality of older people. Thing that can be done in order the older to have better living quality when get into post job duty is by preparing earlier and can be adapted to the condition.

**Objective:** to know Relationship Between Post Job Duty Status and Quality of Life in Elderly at Karangjati Indah Residence, Bangunjiwo Kasihan Bantul Yogyakarta.

**Research time:** it was held from April to July 2009.

**Research design:** Method used was descriptive with correlation study and cross-sectional time approach. Data analysis used in the research was statistic test with formulation Chi-Square.

**Population and sample:** population of the research were all elderly at Karangjati Indah II Residence, Bangunjiwo Kasihan Bantul Yogyakarta amounted 122 people and sample taken were 25 people.

**Result of the research:** there was relationship between post job duty status and quality of life in elderly. Result obtained for quality of life was p-value 0.032, in which the value was lower than significant level 0.05, so that Ho was rejected and Ha was accepted.

**Conclusion:** it indicated that there was significant relationship between post job duty status and quality of life in elderly.

**Suggestion:** Before getting into post job duty, they should prepare earlier and can adapt if has got into post job duty.

Keyword : living quality in older people – post job duty status  
Bibliography : 21 books (1999-2009), 3 internets  
Page : xiv, 63 pages, 8 tables, 16 annexes, 2 figures

---

<sup>1</sup> Title of thesis

<sup>2</sup> Student, Ners Education Program, Health Science College "Aisyiyah" of Yogyakarta

<sup>3</sup> Lecturer, Ners Education Program, Health Science College "Aisyiyah" of Yogyakarta

## PENDAHULUAN

Seiring dengan keberhasilan pemerintah dalam Pembangunan Nasional, telah mewujudkan hasil yang positif di berbagai bidang, yaitu adanya kemajuan ekonomi, perbaikan lingkungan hidup, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, terutama di bidang medis atau ilmu kedokteran, sehingga dapat meningkatkan kualitas kesehatan penduduk serta meningkatkan umur harapan hidup manusia. Akibatnya jumlah penduduk yang berusia lanjut meningkat dan bertambah cenderung lebih cepat (Nugroho, 2000).

Purna tugas atau pensiun setelah bertahun-tahun bekerja dapat membahagiakan dan memenuhi harapan, atau hal lain dapat menyebabkan masalah kesehatan fisik dan mental. Pensiun akan sangat sulit bagi beberapa orang, terutama mereka yang telah menghabiskan energi dan waktu untuk karirnya selama beberapa dekade. Karena sebagian besar penghargaan pribadi mereka seperti uang, penghormatan, perasaan berharga yang tinggi, dan kekuatan, telah timbul dari pekerjaan mereka selama 40 tahun atau lebih, orang-orang ini merasa kehilangan seluruh aset dan penghargaan karena pensiun. Mereka mengukur kualitas dan kepuasan hidup berdasarkan apa yang telah mereka peroleh setiap hari (Mickey & Patricia, 2007).

Kualitas hidup merupakan indikator penting untuk menilai keberhasilan intervensi pelayanan kesehatan, baik dari segi pencegahan maupun pengobatan. Dimensi dari kualitas hidup tidak hanya mencakup dimensi fisik

saja, namun juga mencakup kinerja dalam memainkan peran sosial, keadaan emosional, fungsi-fungsi intelektual dan kognitif serta perasaan sehat dan kepuasan hidup. Dengan demikian, kondisi seseorang dapat dilihat secara komprehensif (Suharmiati, 2003).

Pada bulan April tanggal 15 dan 21 serta pada bulan Mei tanggal 21 penulis melakukan studi pendahuluan di Perumahan Karangjati Indah II Bangunjiwo Kasihan Bantul Yogyakarta dengan melakukan observasi pada lanjut usia dan wawancara dengan ketua Posyandu tentang kualitas hidup lansia serta data tstua purna tugas atau pensiunan di daerah tersebut. Hasil data yang diperoleh bahwa jumlah pensiunan di daerah tersebut sebanyak 34 orang dari seluruh lansia yang berjumlah 122 orang yang meliputi pensiunan ABRI, PNS, dan swasta. Sedangkan lansia yang masih aktif bekerja sebanyak 50 orang, karena mereka masih berusia 45 – 59 tahun, sisanya yang berjumlah 38 orang adalah lansia yang tidak pernah bekerja sebelumnya atau sebagai Ibu rumah tangga dan pekerja swasta yang tidak ada batas pensiun. Hasil wawancara yang diperoleh dari ketua Posyandu mengatakan bahwa tidak semua lansia aktif mengikuti kegiatan sosial seperti posyandu lansia, arisan, pengajian, dan lain-lain. Hal tersebut disebabkan karena status kesehatan yang menurun, malas, dan kurangnya bersosialisasi. Dari hasil wawancara pada 3 orang lansia yang aktif mengikuti kegiatan posyandu lansia mengatakan bahwa pensiunan bagi mereka sangat mempengaruhi kualitas hidupnya,

karena tidak mempunyai kesibukan dan penghasilan seperti saat masih bekerja.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka permasalahan peneliti yang dapat disimpulkan adalah “Adakah hubungan antara status purna tugas dengan kualitas hidup lanjut usia di Perumahan Karangjati Indah II Bangunjiwo Kasihan Bantul Yogyakarta tahun 2009 ?” Adapun tujuan penelitian ini antara lain : a) Diketuinya status purna tugas pada lanjut usia di Perumahan Karangjati Indah II Bangunjiwo Kasihan Bantul Yogyakarta. b) Diketuinya tingkat kualitas hidup lanjut usia di Perumahan Karangjati Indah II Bangunjiwo Kasihan Bantul Yogyakarta.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode deskriptif dengan studi korelasi. Metode pendekatan waktu yang digunakan dalam penelitian ini adalah *cross sectional*.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh lansia di Perumahan Karangjati Indah II Bangunjiwo Kasihan Bantul Yogyakarta yang berjumlah 122 orang lansia dan sampel yang diambil 20% dari populasi yaitu sebanyak 25 orang.

Lokasi penelitian adalah di Perumahan Karangjati Indah II Bangunjiwo Kasihan Bantul Yogyakarta. Pelaksanaan penelitian pada bulan Juli 2009 yang

dimulai dari pengumpulan data sampai pengisian kuesioner pada lansia. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan alat ukur berupa kuesioner untuk mengumpulkan data kualitas hidup responden. Untuk instrumen kuesioner kualitas hidup ini sebelumnya diuji validitas dan reliabilitas untuk mendapatkan instrumen yang benar-benar valid dan reliabel, yaitu dengan menggunakan rumus *product moment person* dan uji reliabilitas menggunakan KR 20. Analisis data penelitian dengan menggunakan uji *Chi-Square*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Gambaran Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Perumahan Karangjati Indah II Bangunjiwo Kasihan Bantul Yogyakarta pada bulan Juli 2009 dengan respondennya adalah lanjut usia yang tinggal di Perumahan Karangjati Indah II.

Jumlah penduduk di Perumahan Karangjati Indah II ini berjumlah 150 kepala keluarga, dengan jumlah lanjut usia sebanyak 122 orang yang berusia lebih dari 45 tahun. Lansia yang masih aktif bekerja sebanyak 50 orang, karena mereka masih berusia 45-59 tahun, sedangkan lansia yang telah pensiun berjumlah 34 orang, selebihnya sebanyak 38 orang adalah lansia yang tidak pernah bekerja sebelumnya atau sebagai ibu rumah tangga dan pekerja swasta yang tidak ada batas pensiun.



Perumahan Karangjati Indah II ini memiliki program yang bergerak dalam bidang kesehatan yaitu posyandu lansia yang setiap bulannya mengadakan pelayanan kesehatan bagi para lansia. Posyandu tersebut memiliki tujuan untuk meningkatkan peran serta dan kemampuan masyarakat untuk mengembangkan kegiatan kesehatan yang menunjang untuk tercapainya masyarakat sehat sejahtera.

### Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini adalah lansia di Perumahan Karangjati Indah II Bangunjiwo Kasihan Bantul Yogyakarta.

#### a. Karakteristik berdasarkan umur

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Umur Responden Lanjut Usia di Perumahan Karangjati Indah II Bangunjiwo Kasihan Bantul Yogyakarta

No	Umur	Frekuensi	%
1	50-55 tahun	2	8
2	56-60 tahun	3	12
3	61-65 tahun	3	12
4	66-70 tahun	6	24
5	71-75 tahun	4	16
6	76-80 tahun	3	12
7	81-85 tahun	1	4
8	86-90 tahun	3	12
<i>Total</i>		25	100%

Sumber : Data Primer diolah

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui karakteristik responden lansia berdasarkan umur terbagi menjadi 8 kelompok umur yang

terbanyak adalah umur 66-70 tahun sebanyak 6 responden (24 %), sedangkan yang paling sedikit adalah umur 81-85 tahun sebanyak 1 responden (4 %).

b. Karakteristik berdasarkan jenis kelamin

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Jenis Kelamin Responden Lanjut Usia di Perumahan Karangjati Indah II Bangunjiwo Kasihan Bantul Yogyakarta

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	%
1	Laki-laki	11	44
2	Perempuan	14	56
<i>Total</i>		25	100%

Sumber : Data Primer diolah

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin lansia, mayoritas lansia berjenis kelamin perempuan sebanyak 14 responden (56 %).

c. Karakteristik berdasarkan pendidikan terakhir

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pendidikan Terakhir Responden Lanjut Usia di Perumahan Karangjati Indah II Bangunjiwo Kasihan Bantul Yogyakarta

No	Pendidikan ibu	Frekuensi	%
1	SD	4	16
2	SLTP	10	40
3	SLTA	11	44
<i>Total</i>		25	100%

Sumber : Data Primer diolah

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa pendidikan terakhir lansia yang terbanyak adalah SLTA sebanyak 11 responden (44 %) sedangkan yang paling sedikit adalah SD sebanyak 4 responden (16 %).

d. Karakteristik berdasarkan status perkawinan

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Status Perkawinan Responden Lanjut Usia di Perumahan Karangjati Indah II Bangunjiwo Kasihan Bantul Yogyakarta

No	Status Perkawinan	Frekuensi	%
1	Kawin	10	40
2	Janda / Duda	15	60
<i>Total</i>		25	100%

Sumber : Data Primer diolah

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa status perkawinan lansia mayoritas adalah janda/duda sebanyak 15 responden (60 %).

## Deskripsi Data Penelitian dan Pembahasan

### 1. Kualitas Hidup Lanjut Usia

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Kualitas Hidup Lanjut Usia

No	Kategori Kualitas Hidup	Frekuensi	%
1	Baik	15	60
2	Sedang	10	40
3	Buruk	0	0
<i>Total</i>		25	100%

Sumber : Data Primer diolah

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui bahwa dari 25 responden, sebagian besar kualitas hidupnya termasuk pada kategori baik dengan jumlah 15 responden (60 %).

Menilai status kesehatan pada lansia bukan merupakan suatu hal yang adekuat, karena definisi kesehatan berubah seiring dengan umur. Pada kelompok lansia, yang lebih ditekankan adalah kesehatan sebagai suatu kondisi mental, bahkan dalam kondisi kegagalan fungsi tubuh. Hal yang menjadi prioritas dalam kesehatan di kalangan lansia yang biasanya sering ditunjukkan oleh kualitas perasaan yang baik, mampu melakukan sesuatu yang penting, dapat menghadapi tuntutan-tuntutan dalam kehidupan, mencapai hal yang memungkinkan baginya (Beare & Stanley, 1999).

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak semua lansia memiliki kualitas hidup yang buruk yang diakibatkan karena keadaannya yang menurun. Hal ini berdasarkan pada penelitian Nugraheni, (2008) yang menyatakan bahwa walaupun memiliki keterbatasan fisik, tetapi masih bisa melakukan aktivitasnya dengan baik, sehingga kualitas hidupnya pun menjadi baik.

## 2. Status Purna Tugas

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Status Purna Tugas

No	Kategori Purna Tugas	Frekuensi	%
1	Purna Tugas	14	56
2	Bukan Purna Tugas	11	44
<i>Total</i>		25	100%

Sumber : Data Primer diolah

Berdasarkan tabel 4.6 menunjukkan bahwa sebagian besar responden adalah memiliki status purna tugas sebanyak 14 responden (56%).

Tingkat pendidikan merupakan hal penting dalam menghadapi masalah. Semakin tinggi pendidikan seseorang, semakin banyak pengalaman hidup yang dilaluinya (Noorkasiani, 2009).

Status purna tugas dapat disebut juga dengan masa pensiun. Pensiun sering dikaitkan secara salah dengan kepasifan dan pengasingan. Dalam kenyataannya, pensiun adalah tahap kehidupan yang dicirikan oleh adanya transisi dan perubahan peran, yang dapat menyebabkan stress psikososial. Stress ini meliputi perubahan peran pada pasangan atau keluarga dan masalah isolasi sosial (Potter & Perry, 2005).

Apabila seseorang telah memasuki masa lanjut usia, maka ia akan diberhentikan dari pekerjaannya yang disebut sebagai purna tugas, karena mereka telah mengalami penurunan fungsi tubuh, sehingga perlu diberikan waktu untuk istirahat dari pekerjaannya.

### 3. Status Purna Tugas Berdasarkan Kualitas Hidup Lanjut Usia

Tabel 4.7 Tabel Silang Status Purna Tugas Berdasarkan Kualitas Hidup Lanjut Usia

		Kualitas hidup		Total
		Sedang	Baik	
Status Purna Tugas	Bukan Purna Tugas	7	4	11
	Purna Tugas	3	11	14
	Total	10	15	25

Sumber : Data Primer diolah

Berdasarkan tabel 4.7 menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki kualitas hidup baik sebanyak 15 responden dan mayoritas memiliki status purna tugas sebanyak 14 responden.

Pada umumnya para lanjut usia adalah pensiunan atau mereka yang kurang produktif lagi. Secara ekonomis keadaan lansia dapat digolongkan menjadi 3 golongan, yaitu golongan mantap, kurang mantap, dan rawan. Golongan mantap adalah para lansia yang berpendidikan tinggi, sempat menikmati kedudukan atau jabatan baik, mapan pada saat usia produktif, sehingga pada usia lanjut dapat mandiri dan tidak tergantung pada orang lain. Pada golongan kurang mantap, lansia kurang berhasil dalam mencapai kedudukan yang tinggi, tetapi sempat mengadakan investasi pada anaknya, sehingga kelak akan dibantu oleh anak-anaknya. Sedangkan golongan rawan yaitu lansia yang tidak mampu memberikan bekal yang cukup kepada anaknya, sehingga ketika purna tugas akan mendatangkan kecemasan

karena terancam kesejahteraannya ( Suhartini, 2009, ¶ 1, <http://ratnasuhartini.blog.unair.ac.id>, diperoleh tanggal 26 Juli 2009).

Berdasarkan hasil penelitian di Perumahan Karangjati Indah II Bangunjiwo Kasihan Bantul yaitu lansia yang telah purna tugas memiliki kualitas hidup yang baik. Hal ini dapat disebabkan karena mereka mendapatkan penghasilan dari pensiunannya untuk bekal di hari tua. Selain itu, di Perumahan Karangjati Indah II memiliki kegiatan Posyandu, arisan, dan pengajian yang dilaksanakan secara rutin, sehingga lansia yang telah purna tugas tetap memiliki aktivitas untuk mengisi waktu luangnya. Hal ini berdasarkan pada hasil penelitian Azizah, (2008) yaitu lansia tetap dapat menjalankan peran sosial di lingkungannya karena mereka memiliki kegiatan yang bermanfaat untuk mengisi waktunya.

Dapat disimpulkan bahwa tidak semua lansia yang telah purna tugas memiliki kualitas hidup yang buruk. Akan tetapi, mereka lebih memiliki semangat yang tinggi dalam hidupnya karena masih mendapatkan penghasilan, aktivitas dan dukungan yang baik dari keluarga dan masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan positif antara status purna tugas dengan kualitas hidup lanjut usia. Hal ini memiliki kemiripan dengan hasil penelitian Novita, (2005) yaitu ada hubungan negatif antara depresi dengan kualitas hidup.

#### **4. Hubungan Antara Status Purna Tugas dengan Kualitas Hidup Lanjut Usia di Perumahan Karangjati Indah II Bangunjiwo Kasihan Bantul Yogyakarta**

Untuk menguji hubungan antara status purna tugas dengan kualitas hidup lanjut usia di Perumahan Karangjati Indah II Bangunjiwo Kasihan Bantul Yogyakarta dilakukan analisa dengan program SPSS versi 15.0 dengan rumus *Chi-Square* yang hasilnya sebesar 4,573 dengan taraf signifikan ( $p$ ) yaitu 0,032. Hal ini menunjukkan bahwa nilai  $p < 0,05$ , berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima sehingga terdapat hubungan yang signifikan antara status purna tugas dengan kualitas hidup lanjut usia di Perumahan Karangjati Indah II Bangunjiwo Kasihan Bantul Yogyakarta.

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, maka kesimpulan yang diperoleh adalah sebagai berikut :

1. Kualitas hidup lanjut usia di Perumahan Karangjati Indah II Bangunjiwo Kasihan Bantul Yogyakarta sebagian besar adalah termasuk dalam kategori tingkat baik sebanyak 15 responden (60%).



2. Status purna tugas di Perumahan Karangjati Indah II Bangunjiwo Kasihan Bantul Yogyakarta sebagian besar adalah purna tugas sebanyak 14 responden (56%).
3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara status purna tugas dengan kualitas hidup lanjut usia yang ditunjukkan dengan nilai  $p < 0,05$  (0,032).

## SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Perumahan Karangjati Indah II Bangunjiwo Kasihan Bantul Yogyakarta, peneliti mengajukan saran sebagai bahan pertimbangan.

1. Bagi Responden (lansia)

Bagi lanjut usia di Perumahan Karangjati Indah II sebaiknya lebih meningkatkan kualitas hidupnya dan lebih aktif dalam mengikuti kegiatan yang ada.

2. Bagi Petugas Kesehatan (Puskesmas)

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi tenaga kesehatan untuk lebih mengoptimalkan perannya dalam membantu kegiatan posyandu dengan pembinaan tentang kualitas hidup pada lanjut usia.

3. Bagi STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu bahan pustaka bagi Perpustakaan STIKES Aisyiyah Yogyakarta serta sebagai pedoman bagi peneliti-peneliti selanjutnya.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi penelitian selanjutnya diharapkan lebih banyak dalam pengambilan sampel penelitian, supaya bias mendapatkan hasil penelitian yang lebih bervariasi.

#### DAFTAR PUSTAKA

Adib, (2008). *Kualitas Hidup Lansia* dalam <http://madib.blog.unair.ac.id>, diakses tanggal 8 Mei 2009

Arikunto, S. 2002, *Prosedur Suatu Pendekatan Praktek*, Rineka Cipta, Jakarta

\_\_\_\_\_. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta. Jakarta

Beare & Stanley., 2007. *Keperawatan Gerontik*. EGC, Jakarta

Brennan, C.J & Steele, R.J. 1999. *Measurement of Quality of Life in Surgery*. J.R Cool. Surgery. Edinburg

Depkes RI. 2002. *Profil Kesehatan Indonesia 2001*

Hellstrom, Y., Anderson, Harberg, I. R. 2004. *Quality of Life Among Older People in Sweden Receiving Help from Informal and or Formal Helpers at Home or in Special Acomodation Health and Social Care Community*

Maryam, R, dkk., 2008. *Mengenal Usia Lanjut dan Perawatannya*. Salemba Medika, Jakarta

- Murwani, A. 2007. *Asuhan Keperawatan Keluarga*. Mitra Cendikia Press, Yogyakarta
- Noorkasiani & Tamher. 2009. *Kesehatan Lanjut Usia dengan Pendekatan Asuhan Keperawatan*. Salemba Medika. Jakarta
- Notoatmodjo, S., 2007, *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*, Rineka Cipta, Jakarta
- Nugroho, W. 2000. *Keperawatan Gerontik*. EGC. Jakarta
- Palestin, B. 2007, *Perawatan Usia Lanjut dalam Keluarga* dalam [www.bondan.palestin.blogspot.com](http://www.bondan.palestin.blogspot.com), diakses tanggal 25 Juli 2009.
- Park, K. 2002. *Park's Textbook of Preventive and Social Medicine*. 17<sup>th</sup> edition. Barnarsidas Bhanot Publisher, Jabalpur
- Potter & Perry., 2005. *Fundamental Keperawatan*. EGC, Jakarta
- Riedinger, MS. 2002. *Quality of Life in Women With Heart Failure, Normatif Groups, And Patients With Other Chronic Conditions-Cardiology Critical Care*. American Jurnal of Critical Care.
- Setiadi, 2008. *Konsep dan Proses Keperawatan Keluarga*. Graha Ilmu. Yogyakarta
- Saxena, S., O' Connel, K., Underwood L. 2002. *The Gerontologist Special Issue*.
- Smeltzer, S. C., Bare, B. G. 2000. *Brunner and Suddarth's Textbook of Medical-Surgical Nursing*. Lippincott : Philadelphia.
- Sugiyono, 2006. *Statistika untuk Penelitian*. Alfabeta. Bandung
- Suharmiati, 2003. *Pemanfaatan Mengkudu untuk Kesehatan Lanjut Usia*. Medika no.1 tahun XXIX
- Suhartini, 2009. *Lanjut usia* dalam <http://ratnasuhartini.blog.unair.ac.id>, diakses tanggal 26 Juli 2009
- Suprajitno. 2004. *Asuhan Keperawatan Keluarga*. EGC. Jakarta
- Watson, R. 2003. *Perawatan Pada Lansia*. EGC, Jakarta.